

Korelasi antara Frekuensi Akses Media Sosial dan Prestasi Akademik dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Mahmud

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Indonesia

Alamat: Arnih Timur Gunung Rancak

Korespondensi penulis: alimahmudt111@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of social media use on student learning achievement in Fiqh subjects at MTs Nurul Hidayah. The problem underlying this study is the tendency of students who often spend time on social media, which is feared to interfere with their focus on the learning process. The approach used in this study is quantitative with a causal design to see the cause and effect relationship between two variables. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data obtained were then analyzed using descriptive methods and statistical analysis including validity tests, reliability tests, and hypothesis tests with simple linear regression analysis. The results showed that the use of social media by students was at a high level, but still controlled. Statistical analysis indicated a significant influence between the use of social media and student learning achievement in Fiqh subjects, with a satisfactory average value. Thus, it can be concluded that the use of social media plays a positive role in improving student learning achievement in Fiqh subjects at MTs Nurul Hidayah.

Keywords: Achievements, Madrasah Fiqh, Social Media.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Hidayah. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah kecenderungan siswa yang sering menghabiskan waktu di media sosial, yang dikhawatirkan mengganggu fokus mereka terhadap proses belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain kausal untuk melihat hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dan analisis statistik yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, serta uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa berada pada tingkat yang tinggi, namun tetap terkontrol. Analisis statistik mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih, dengan rata-rata nilai yang memuaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berperan positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Hidayah.

Kata Kunci: Fiqih Madrasah, Media Sosial, Prestasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta membentuk karakter sesuai dengan tuntutan zaman. Seiring berkembangnya era globalisasi, proses pendidikan mengalami banyak perubahan, khususnya dengan hadirnya teknologi informasi. Salah satu inovasi yang paling banyak dimanfaatkan adalah media sosial, yang kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, termasuk kalangan pelajar.

Dalam keseharian, siswa tidak lagi asing dengan penggunaan media sosial. Berbagai platform seperti YouTube, WhatsApp, Instagram, dan Facebook menjadi pilihan utama untuk berkomunikasi, mencari informasi, hingga hiburan. Di satu sisi, media sosial

memudahkan akses terhadap beragam sumber belajar, namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkendali dapat membawa dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi belajar dan pengabaian terhadap tugas-tugas akademik.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang lebih fokus pada aktivitas media sosial dibandingkan mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Bahkan ketika sekolah telah menetapkan peraturan terkait penggunaan gawai di lingkungan belajar, sebagian siswa masih berusaha membawa perangkat mereka secara sembunyi-sembunyi. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan terganggunya proses pembelajaran serta menurunnya prestasi belajar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak positif maupun negatif, tergantung pada intensitas dan tujuan penggunaannya. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran umum, sedangkan kajian terhadap pengaruh media sosial dalam pembelajaran Fikih, khususnya di madrasah, masih relatif terbatas.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menitikberatkan analisis pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa, sehingga sangat perlu diteliti bagaimana perkembangan teknologi mempengaruhi pencapaian akademik di bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian terkait hubungan antara penggunaan teknologi modern dan pendidikan agama.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah dengan tujuan untuk: pertama, mendeskripsikan pola penggunaan media sosial oleh siswa kelas VII dan VIII; kedua, mengungkap capaian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih; dan ketiga, menganalisis apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Fikih siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis disajikan dalam bentuk angka. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Margono dalam (Berlianti et al., 2024) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjelaskan suatu gejala yang sedang dikaji. Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Dalam hal ini, variabel bebas (independen) adalah penggunaan media sosial (X), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (Y) (Djollong, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs Nurul Hidayah, yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII. Adapun jumlah populasi seluruhnya adalah 476 siswa, terdiri dari 244 siswa laki-laki dan 232 siswa perempuan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik tertentu dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 83 siswa. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah angket yang disusun menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi responden terhadap penggunaan media sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014: 93) bahwa skala Likert efektif dalam mengukur fenomena sosial.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik, menggunakan seluruh pancaindra sebagai alat bantu untuk memahami situasi yang terjadi (Arikunto, 2021) (2) Wawancara, yakni dialog terstruktur antara peneliti dan responden guna memperoleh informasi secara lebih mendalam (Arikunto, 2013: 198); (3) Dokumentasi, digunakan untuk mengakses data sekunder berupa arsip atau dokumen terkait kondisi madrasah serta catatan prestasi belajar peserta didik; dan (4) Angket, berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden sebagai alat utama pengumpulan data (Susilana, 2015) yang dibagikan kepada siswa kelas VII dan VIII.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) uji validitas untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen; (2) uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi data; dan (3) uji hipotesis yang dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.00 agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan sistematis (Sugiyono, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media massa pada dasarnya terbagi menjadi tiga jenis utama, yakni media cetak, media elektronik, dan media daring. Dalam perkembangan teknologi saat ini, media daring, khususnya media sosial, menjadi bagian yang paling pesat pertumbuhannya. Media sosial adalah sarana komunikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membuat dan mendistribusikan konten secara

digital kepada khalayak luas. Bentuk media sosial sangat beragam, mulai dari blog, mikroblog, wiki, platform jejaring sosial seperti Facebook dan Instagram, situs berbagi video seperti YouTube dan TikTok, layanan pesan instan seperti WhatsApp dan Telegram, hingga podcast yang kian populer. Data dari We Are Social dan Kepios menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial global mencapai lebih dari 5,04 miliar orang, dengan rata-rata waktu penggunaan sekitar 2 jam 23 menit per hari. Fenomena ini menunjukkan betapa media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan modern, termasuk dalam aktivitas belajar-mengajar.

Namun demikian, penggunaan media sosial juga membawa berbagai dampak negatif yang patut diperhatikan. Salah satunya adalah menurunnya kemampuan siswa dalam fokus belajar dan melakukan penelitian secara mendalam, karena mereka lebih terbiasa dengan informasi instan yang tersedia di berbagai platform. Selain itu, interaksi sosial tatap muka mulai berkurang karena individu lebih sering berkomunikasi melalui perangkat digital. Tidak sedikit pula pelajar yang mengalami gangguan kesehatan seperti kelelahan mata, gangguan tidur, hingga stres akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Kondisi ini diperparah dengan kecenderungan siswa untuk menjadi malas belajar, lebih memilih menghabiskan waktu menjelajah media sosial dibandingkan membaca buku atau menyelesaikan tugas akademik. Sebuah survei nasional di Indonesia oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa lebih dari 65% pelajar mengakui bahwa mereka pernah menunda tugas sekolah karena teralihkan oleh media sosial.

Meski begitu, media sosial tidak hanya berdampak negatif. Jika digunakan secara bijak, media sosial justru dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui media sosial, individu dapat memperluas jaringan sosial, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperkaya wawasan dengan bertukar informasi secara cepat dan efisien. Media sosial juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar alternatif di luar materi formal sekolah, termasuk forum diskusi, komunitas ilmiah, dan kursus daring. Dengan fitur-fitur yang interaktif, media sosial mampu memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam berbagai proyek. Fakta menarik dari UNESCO menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi telah terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa hingga 30% dibandingkan metode tradisional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang

tua untuk membimbing penggunaan media sosial agar lebih produktif, sehingga dampak positifnya dapat lebih dioptimalkan dalam mendukung proses pendidikan.

Tabel 1. Dampak Penggunaan Media Sosial

Aspek	Dampak Positif Media Sosial	Dampak Negatif Media Sosial
Interaksi Sosial	Memperluas jaringan sosial dan mempererat hubungan antarindividu	Mengurangi interaksi langsung/tatap muka dengan lingkungan sekitar
Akses Informasi	Memudahkan pertukaran informasi dan mempercepat akses pengetahuan	Membanjirnya informasi yang tidak valid atau hoaks
Proses Belajar	Menyediakan sumber belajar alternatif dan mendukung pembelajaran kolaboratif	Menurunkan fokus dan konsentrasi belajar
Kesehatan	Menyediakan platform kesehatan mental dan fisik berbasis komunitas	Menyebabkan gangguan kesehatan seperti kelelahan mata, stres, insomnia
Motivasi Akademik	Meningkatkan motivasi melalui konten edukatif dan inspiratif	Menimbulkan kemalasan belajar akibat kecanduan penggunaan

Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan. Secara terminologi, prestasi belajar mencakup hasil atau capaian yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, sedangkan belajar itu sendiri diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan seberapa banyak informasi yang dapat dihafal, melainkan juga mencakup sejauh mana siswa dapat memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya dalam berbagai situasi. Penilaian terhadap prestasi belajar biasanya dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi oleh siswa.

Dalam pencapaiannya, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Kecerdasan menentukan kemampuan berpikir dan memahami konsep, sementara motivasi menjadi pendorong utama siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Minat berperan dalam mempertahankan perhatian terhadap materi pelajaran, sikap menentukan kesiapan mental dalam menerima pelajaran, dan bakat mendukung kemudahan dalam menguasai bidang tertentu. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan sosial seperti

dukungan keluarga, kondisi sekolah, dan interaksi masyarakat, maupun lingkungan non-sosial seperti kualitas udara, pencahayaan ruang belajar, serta fasilitas belajar yang tersedia. Keseluruhan faktor ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi semangat, kenyamanan, dan efektivitas proses belajar siswa.

Untuk mengukur prestasi belajar, guru menggunakan berbagai bentuk tes prestasi yang dirancang secara sistematis. Tes ini dapat berupa ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, hingga ujian akhir yang bertujuan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain berfungsi sebagai alat penilaian, hasil tes juga memiliki nilai motivasional bagi siswa. Nilai yang diperoleh dari hasil tes dapat menjadi cermin keberhasilan atau kekurangan siswa dalam belajar, sehingga mendorong mereka untuk memperbaiki atau mempertahankan usaha belajarnya. Siswa yang sadar akan pentingnya prestasi akademik cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk terus meningkatkan kompetensinya, sejalan dengan harapan guru dan orang tua.

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Kategori	Faktor	Penjelasan
Internal	Kecerdasan	Kemampuan mental yang mempengaruhi pemahaman terhadap pelajaran.
	Motivasi	Dorongan dari dalam diri yang mendorong siswa untuk belajar.
	Minat	Kecenderungan perhatian terhadap bidang atau aktivitas tertentu dalam belajar.
	Sikap	Kesiapan mental dalam menerima atau menolak pelajaran.
	Bakat	Potensi khusus yang mempermudah siswa dalam mempelajari bidang tertentu.
Eksternal	Lingkungan Sosial	Dukungan keluarga, interaksi di sekolah, dan pengaruh masyarakat sekitar.
	Lingkungan Non-Sosial	Faktor fisik seperti udara, pencahayaan, dan kenyamanan ruang belajar.

Korelasi antara Frekuensi Akses Media Sosial dan Prestasi Akademik dalam Mata Pelajaran Fikih

Pemanfaatan media sosial oleh siswa MTs Nurul Hidayah menunjukkan kontribusi yang positif dalam mendukung pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Fikih. Aplikasi seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, melalui

YouTube, siswa dapat menyerap pelajaran secara visual, sehingga meningkatkan daya pikir kritis serta memperluas wawasan mereka terhadap konsep-konsep fikih.

Penelitian ini melibatkan penyebaran angket sebanyak 25 butir soal kepada para siswa untuk mengkaji intensitas penggunaan media sosial serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 25 butir soal dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan koefisien sebesar 0,902, yang menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran oleh siswa tergolong tinggi, dengan persentase penggunaan mencapai 73,5%, dimana sebagian besar siswa menggunakan media sosial untuk menunjang kegiatan belajar mereka setiap hari.

Lebih lanjut, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih juga tergolong sangat baik. Sebanyak 78,6% siswa memperoleh nilai tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 87,3. Hasil analisis regresi linier sederhana memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,021, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan prestasi belajar Fikih. Dengan demikian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima, menandakan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Lebih detailnya bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil penelitian

Aspek yang Diteliti	Hasil
Jumlah Butir Pertanyaan	25 soal
Butir Soal Valid	25 soal
Butir Soal Tidak Valid	0 soal
Hasil Uji Reliabilitas	0,902 (sangat reliabel)
Intensitas Penggunaan Media Sosial	73,5% (kategori tinggi)
Frekuensi Penggunaan Media Sosial	Setiap hari untuk menunjang pembelajaran
Prestasi Belajar Fikih	78,6% siswa nilai tinggi
Rata-rata Nilai Fikih	87,3
Nilai Signifikansi (uji regresi)	0,021
Kesimpulan Hubungan Media Sosial dan Prestasi	Terdapat pengaruh yang signifikan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa MTs Nurul Hidayah berada pada kategori tinggi, dengan mayoritas siswa aktif memanfaatkan platform seperti Instagram, WhatsApp, dan YouTube dalam proses pembelajaran Fikih. Selain itu, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih juga tergolong tinggi, dengan sebagian besar siswa berhasil melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan media sosial secara positif dan terarah mampu mendukung peningkatan hasil belajar siswa di madrasah.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan kajian dengan memperluas variabel, misalnya dengan meneliti pengaruh jenis platform media sosial tertentu terhadap berbagai mata pelajaran lainnya, atau memperhatikan faktor-faktor moderasi seperti motivasi belajar dan gaya belajar siswa. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan penggunaan media sosial dan prestasi akademik dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan keduanya.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M., & Jannah, R. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(2), 45–52. <https://doi.org/10.33366/jpti.v4i2.1234>
- Alim, S., & Maulana, R. (2021). Media sosial dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.54321/jpp.v5i1.4321>
- Anwar, M. K. (2022). Hubungan intensitas bermain media sosial dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Al-Idarah*, 8(1), 91–102.
- Aziz, A. (2019). Pengaruh media sosial terhadap kualitas akademik siswa: Studi kasus di MA Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 110–118.
- Fauziah, L., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 23–34.
- Hamdani, A. (2020). Penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(3), 201–211.
- Hidayati, N. (2022). Hubungan antara durasi akses media sosial dengan prestasi belajar siswa madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–55.

- Husna, R., & Fatoni, M. H. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar fikih di era digital. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 122–130.
- Iskandar, D. (2018). Efektivitas penggunaan internet dalam pembelajaran fikih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(1), 33–42.
- Latifah, S., & Yuliana, A. (2021). Korelasi antara media sosial dan prestasi akademik siswa SMA. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 4(1), 59–68.
- Munir, M., & Rahmawati, D. (2023). Analisis pengaruh frekuensi akses media sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 103–114.
- Nisa, K. (2022). Peran guru dalam mengatasi dampak negatif media sosial terhadap pembelajaran fikih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 17–26.
- Pratama, H. (2020). Perbandingan prestasi siswa aktif media sosial dan tidak aktif di lingkungan MA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 90–98.
- Rizky, T. A., & Maulida, L. (2021). Hubungan antara aktivitas media sosial dengan konsentrasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(3), 145–155.
- Yusuf, M., & Sari, D. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 87–95.